

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wayang Punakawan dari Jawa Tengah, merupakan inspirasi yang diangkat dalam pembuatan koleksi busana pria dan wanita yang berjudul “Sebagai Kawan”. Sebagai salah satu kebudayaan termasyur dari Jawa Tengah, Wayang Punakawan rasanya tidak bisa dilepaskan dari karakter kuat yang melekat pada kebudayaan ini. Wayang Punakawan merupakan sebuah gambaran budaya yang luhur, filsafat kehidupan manusia dan simbol kerendahan hati khususnya orang Jawa. Dalam kaitannya dengan konsep kebudayaan, menurut Koentjaraningrat, bahwa pengertian kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Berdasar pada inti pokok kebudayaan yakni, karsa, cipta, rasa dan karya, dalam wayang dilambangkan dengan empat tokoh pewayangan yang dikemas menjadi Punakawan (Guritno, 1988 : 18-20).

Pengemasan dalam bentuk modern diwujudkan melalui penggabungan Wayang Punakawan asal Jawa Tengah dengan origami teselasi, teknik melipat dari Jepang, Tren *Fashion* yang digunakan diambil dari buku Trend Forecast 2017/2018 “Greyzone”. Tema yang diambil yaitu “Vigillant” dengan subtema “Manual Luxury”. Dua tema besar tersebut menceritakan kelahiran kembali tradisionalisme, tema ini berfokus pada konsep untuk menggabungkan cara tradisional yang dikenal dan diterapkan secara turun temurun dengan teknologi baru secara seimbang, tanpa menghilangkan nilai-nilai terhadap kesenian tersebut. Sub-tema “Manual Luxury “ diambil karena sifatnya yang sederhana, namun diperkaya dengan hasil olah reka bahan *craftmanship* dengan teknik *smock*, anyam, rajut atau lainnya ditampilkan kembali dengan sentuhan yang baru dan modern.

Dari berbagai inspirasi diatas maka Koleksi busana siap pakai dengan judul Sebagai Kawan ditujukan bagi masyarakat urban, khususnya pria dan wanita kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 25-35 tahun yang berkarakter jiwa muda dan berani tampil beda, memiliki mobilitas yang tinggi, dan berwawasan moderen juga menghargai budaya lokal.

Judul “Sebagai Kawan” sendiri dipilih karena memiliki makna yang dalam, dan koleksi busana siap pakai ini merupakan bentuk ungkapan rasa terimakasih, kepada orang-orang terdekat, sama seperti halnya para Punakawan yang selain menjadi abdi, pembantu para kesatria terpilih dalam menegakan kebenaran, tetapi menjadi seorang sahabat yang memberikan dukungan, arahan, nasihat dan tidak lupa menghibur kepada sahabatnya. Melalui koleksi Sebagai Kawan ini, diharapkan juga dapat mengangkat kebudayaan Indonesia dan mempopulerkan Wayang Punakawan pada masyarakat.

## **1.2 Masalah Perancangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengemas Wayang Punakawan ke dalam bentuk yang lebih modern tanpa menghapus nilai-nilai dan filosofi aslinya?
2. Bagaimana menampilkan *3D Manipulating fabrics* dari teknik melipat asal Jepang untuk menggambarkan karakter para Punakawan ke dalam desain koleksi busana siap pakai?

## **1.3 Batasan Perancangan**

Batasan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan desain busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari koleksi ini yaitu sebagai berikut :

1. Tema dalam koleksi busana pria dan wanita berjudul “Sebagai Kawan” berasal dari kebudayaan Indonesia asal Jawa Tengah yaitu, Wayang Punakawan

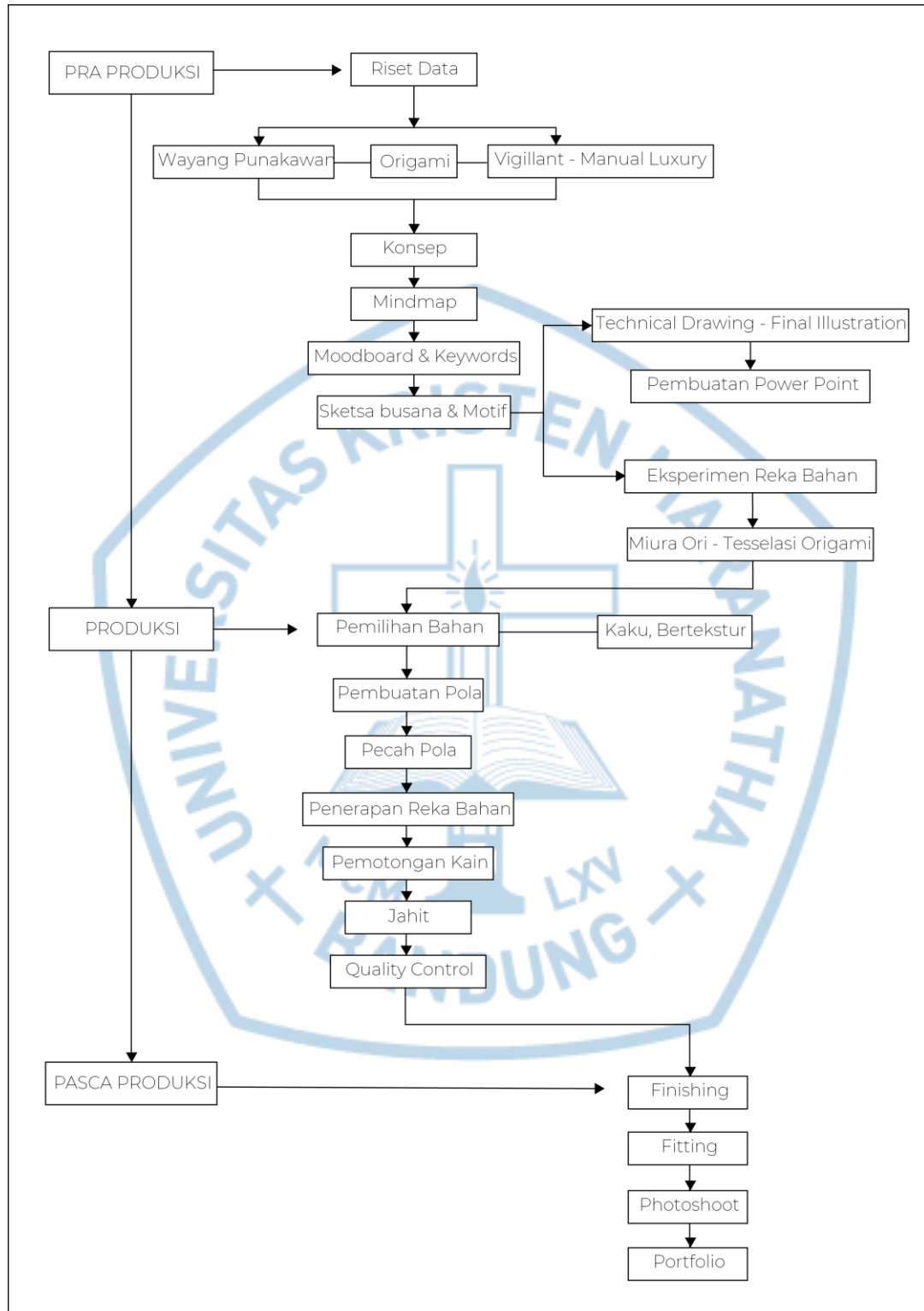
2. Warna yang di gunakan dalam koleksi busana ini adalah Putih, Biru, Oranye, dan Hitam, yang melambangkan warna dari sifat dan karakter tiap Wayang Punakawan menurut Psikologi Warna.
3. Teknik manipulasi kain yang dipakai dalam pembuatan koleksi busana pria dan wanita ini berupa teknik *3D Manipulating Fabrics*, yaitu seni melipat dari Jepang yang mendukung karakteristik dan sifat masing-masing Punakawan.
4. Material yang digunakan adalah bahan-bahan sofa, yang memiliki karakteristik kaku, keras, agar memudahkan proses reka bahan.
5. Target market yang dituju yaitu masyarakat urban berusia 25-35 tahun kalangan menengah ke atas dengan berkarakter, jiwa muda dan berani tampil beda memiliki mobilitas yang tinggi, dan berwawasan modern juga menghargai budaya lokal

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Ada pun tujuan perancangan koleksi busana *ready-to-wear* yaitu sebagai berikut :

1. Wayang Punakawan dan filosofinya sebagai warisan kebudayaan Indonesia asal Jawa Tengah diperkenalkan melalui koleksi pria dan wanita yang memiliki karakter *bold simplicity* dan *ethnic modern* dengan judul “Sebagai Kawan”
2. Karakter empat tokoh Punakawan ditampilkan ke dalam koleksi busana pria dan wanita dengan reka bahan tiga dimensi dari origami tesellasi yang mendukung karakter dan sifat para Punakawan.

## 1.5 Metode Perancangan



**Gambar 1.1:** Metode Perancangan  
**Sumber:** Dokumentasi Pribadi, 2018

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori *fashion*, teori busana, teori pola dan jahit, teori reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III Deskripsi Objek Studi, berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, yaitu pembahasan tentang Wayang Punakawan dengan mengambil tren *Greyzone* dengan tema *Vigilant* dan sub-tema *Manual Luxury*.

BAB IV Konsep Perancangan, terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan *image board*, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

BAB V Penutup, berisi simpulan koleksi busana serta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana, hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.